

**PENGARUH ORGANISASI KEMASYARAKATAN
DAN USAHA SEPATU SANDAL DALAM RUMAH TANGGA
PADA PERKEMBANGAN DESA WEDORO, SIDOARJO JAWA TIMUR**

Esty Poedjioetami dan Muchlisiniyati Safeyah

ABSTRACT

The development of a village is influenced by the potential activities. In Wedoro village, there are two potential activities, that is the social organization and the footwear home-industry. The objectives of this research is to study the influence of the social organization and the footwear home-industry as a potential activity on the development of Wedoro Village, East Java.

The method used is a descriptive method of the qualitative research. The results of this research indicate that the activity of Majelis Taklim as a social organization in Wedoro village is influential on the village development through the internal power forming. The footwear home-industry influences the development of Wedoro village by the income increase, the opening of the opportunity of new employment and business, the increasing cooperation relation, etc

Key Words: Social Organization, Footwear Home-Industry, Development of Village.

INTISARI

Perkembangan suatu desa dipengaruhi oleh kegiatan yang potensial. Di desa Wedoro terdapat dua kegiatan yang potensial, yaitu organisasi kemasyarakatan dan usaha sepatu-sandal dalam rumah tangga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari pengaruh organisasi kemasyarakatan dan usaha sepatu sandal dalam rumah tangga sebagai kegiatan yang potensial pada perkembangan desa Wedoro Jawa Timur.

Metode pendekatan yang digunakan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Majelis Ta'lim sebagai organisasi kemasyarakatan di desa Wedoro berpengaruh pada perkembangan desa melalui pembentukan kekuatan internal. Usaha sepatu-sandal dalam rumah tangga berpengaruh pada perkembangan desa Wedoro dalam peningkatan pendapatan, membuka peluang kerja dan usaha baru, meningkatkan hubungan kerjasama dan lain-lain.

Kata kunci: Organisasi Kemasyarakatan, Usaha Sepatu-Sandal dalam Rumah Tangga, Perkembangan Desa.

PENDAHULUAN

Menurut RDTRK Kecamatan Waru Tahun 1999/2000 – 2008/2009 desa Wedoro merupakan salah satu desa dari 17 desa yang ada di kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo – Jawa Timur. Desa ini memiliki luas wilayah $\pm 113,684$ Ha. Ditinjau dari posisinya terhadap Kecamatan Waru sesuai dengan Monografi desa Wedoro tahun 2001, desa Wedoro merupakan desa yang cukup strategis, antara lain dekat dengan Pusat Pemerintahan Kecamatan $\pm 0,5$ km, berada di daerah perbatasan antara wilayah

Kabupaten Sidoarjo dan Kotamadya Surabaya, berada disekitar kawasan industri, berada di kawasan perumahan baru serta adanya dukungan prasarana dan sarana angkutan yang memadai. Hal tersebut menjadikan desa Wedoro berkembang cukup pesat dan banyak diminati pendatang.

Karakteristik penduduk, dalam kehidupan sehari-hari dilandasi dengan agama yang kuat. Jumlah penduduk desa Wedoro adalah 8.413 jiwa. 78,5 % dari jumlah penduduk tersebut menganut agama Islam yang kuat. Mata pencaharian penduduk desa Wedoro paling banyak berada di sektor

swasta, yaitu pedagang dan pengrajin sepatu-sandal sebanyak 2.991 orang. Selebihnya adalah PNS, pedagang, ABRI, tani dan buruh tani. Untuk tani dan buruh tani sudah tidak aktif lagi, karena tanah sawah mereka mulai dikuasai oleh pengembang untuk segera dibangun perumahan. Jumlah wiraswasta menjadi meningkat seiring dengan berkembangnya usaha pembuatan dan penjualan sepatu sandal yang merupakan sentra kegiatan industri kecil di desa Wedoro.

Dari beberapa kegiatan yang ada di desa Wedoro, kegiatan organisasi kemasyarakatan dalam bentuk Majelis Ta'lim dan kegiatan usaha pembuatan dan penjualan sepatu sandal dalam rumah tangga merupakan jenis kegiatan yang paling menonjol. Kedua kegiatan tersebut menjadi andalan serta merupakan jati diri desa Wedoro. Berkembangnya kegiatan ini membawa pengaruh yang cukup signifikan pada perkembangan desa Wedoro.

Tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Mempelajari kegiatan yang potensial di desa Wedoro.
2. Mengetahui pengaruh kegiatan yang potensial pada perkembangan desa Wedoro.

Sinulingga (1999), mengatakan bahwa permukiman merupakan ruang yang terluas dan mempunyai peranan yang cukup penting dalam membentuk tata ruang kota. Penggunaan lahan untuk perumahan dan permukiman merupakan faktor utama dalam pertumbuhan/perluasan kota. Di desa Wedoro perumahan dan permukiman menempati 64,2 % dari luas lahan di desa Wedoro. Prosentase ini ekuivalen dengan kurang lebih 73,032 Ha dan merupakan peruntukan lahan terbesar. Prosentase kedua adalah sawah dan ladang (26,4 %). Sebagian dari sawah dan ladang ini juga akan diperuntukkan perumahan dan permukiman. Terlihat bahwa perumahan dan permukiman merupakan ruang yang terluas di desa Wedoro. Oleh karenanya bentuk dan pola permukiman di desa Wedoro merupakan faktor yang sangat perlu diperhatikan dalam perkembangan desa.

Didalam The Habitat Agenda (1996) lahan merupakan faktor penting dalam

menjamin ketersediaan makanan, air, energi dan aktivitas bagi setiap orang. Pertumbuhan penduduk di suatu wilayah baik kota maupun desa yang cukup pesat menyebabkan akses terhadap lahan terus meningkat dan menjadi sulit sedangkan ruang yang tersedia sangat terbatas. Kesulitan tersebut seiring dengan permintaan terhadap perumahan, industri, perdagangan, pengangkutan yang meningkat, hal ini menyebabkan ruang terbuka, area hijau semakin menghilang yang berpotensi merusak ekosistem yang ada. Kemudahan akses terhadap lahan seharusnya pula memberikan kemudahan akses terhadap pekerjaan dan fasilitas dasar, dengan demikian perumahan dan permukiman yang layak bagi semua orang dapat terwujud dengan baik. Kemudahan akses ditentukan sistem transportasi dan pengembangan ruang yang baik dalam mendukung jasa, kenyamanan dan pekerjaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan bersifat kualitatif. Penelitian dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Observasi dilakukan pada kegiatan masyarakat dan kondisi permukiman, sedangkan wawancara dilakukan untuk memperjelas observasi. Sampel yang diambil adalah 10 % dari populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Organisasi Kemasyarakatan pada Perkembangan Desa Wedoro

Organisasi kemasyarakatan yang berkembang di desa Wedoro adalah organisasi kemasyarakatan yang bergerak pada kegiatan keagamaan. Karena mayoritas penduduk desa Wedoro adalah penganut agama Islam yang kuat, maka kegiatan agama yang berkembang di desa tersebut adalah kegiatan agama Islam.

Kegiatan keagamaan yang paling menonjol adalah kegiatan pengajian. Kegiatan pengajian ini diselenggarakan dengan intensif dan dalam frekuensi yang cukup tinggi. Pengajian dilakukan oleh ibu-

ibu dan bapak-bapak. Tempat yang dipergunakan untuk pengajian dibuat bergilir. Kegiatan pengajian dilakukan secara rutin atau bila ada masyarakat desa yang mempunyai hajat. Pada pengajian ini didatangkan penceramah, baik yang berasal dari masyarakat desa maupun berasal dari luar desa.

Pada hari-hari besar agama Islam, kegiatan keagamaan cukup banyak dan padat. Partisipasi masyarakat untuk mendukung dan mensukseskan kegiatan keagamaan tersebut cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dengan selalu suksesnya setiap acara keagamaan yang digelar oleh masyarakat desa Wedoro. Warga berpartisipasi dalam bentuk penyediaan dana, tenaga dan pikiran. Semua pekerjaan dilakukan dengan cara gotong royong.

Wujud fisik yang nampak untuk menunjukkan betapa intensif kegiatan keagamaan tersebut di desa Wedoro adalah berdirinya 7 (tujuh) buah masjid, 2 (dua) diantaranya terletak di tepi jalan besar. Kegiatan dalam masjid-masjid tersebut berjalan secara terpadu sehingga jadwal kegiatan tidak pernah berbenturan. Hal ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada seluruh umat Islam agar dapat mengikuti setiap acara keagamaan yang diselenggarakan di desa Wedoro.

Selain itu di wilayah perkampungan desa Wedoro terdapat 15 buah musholla, yang letaknya tersebar. Musholla diletakkan dalam satu kelompok dengan permukiman dan dipergunakan oleh beberapa keluarga. Sebagian besar dari musholla ini menempati lahan wakaf milik salah satu masyarakat desa. Masjid dan musholla dibangun atas swadaya masyarakat desa.

Masjid di desa Wedoro berkembang cukup baik. Hal ini disebabkan karena masjid tidak hanya berfungsi untuk kegiatan ibadah saja, namun telah berkembang untuk kegiatan sosial lainnya, bahkan juga dipergunakan untuk keperluan pertemuan bisnis secara informal. Kondisi ini dipicu oleh berkembang pesatnya industri sepatu sandal yang ada di desa Wedoro, kecamatan Waru. Perkembangan industri sepatu sandal tersebut, membuat warga desa Wedoro begitu

sibuk, sehingga kontak sosial dengan tetangga mulai jarang dilakukan.

Majelis Ta'lim yang ada di desa Wedoro sebanyak 380 kelompok beranggotakan 3.241 orang. Awalnya Majelis Ta'lim ini hanya menangani hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan ibadah. Namun karena organisasi lainnya, seperti RT, RW, Karang Taruna dan sebagainya tidak berjalan dengan baik di desa Wedoro, maka segala kegiatan di desa Wedoro ditangani oleh Majelis Ta'lim. Hal ini dirasakan lebih efektif, karena kegiatan Majelis Ta'lim cukup aktif dan frekuensinya tinggi. Kegiatan pengajian oleh Majelis Ta'lim dilaksanakan seminggu 3 (tiga) kali.



Gambar.1 Masjid di Desa Wedoro yang Kondisinya Semakin Membaik

Pembangunan dan perawatan masjid di desa Wedoro selalu menunjukkan peningkatan (Gambar 1). Hal ini dipengaruhi oleh berkembangnya industri sepatu sandal. Masjid di desa Wedoro tidak lagi hanya melayani warga sekitarnya, namun juga diperuntukkan bagi pengunjung yang berbelanja di sentra industri tersebut. Oleh karenanya, masjid di desa Wedoro berpotensi mengemban fungsi primer di desa tersebut.

Dari uraian diatas, terlihat bahwa organisasi kemasyarakatan di desa Wedoro mempengaruhi perkembangan desa Wedoro dalam hal :

1. Berperan membangun potensi dalam membentuk kekuatan internal untuk melaksanakan pembangunan di desa Wedoro. Pembangunan dapat tercapai melalui organisasi kemasyarakatan yang berjalan sangat intensif dan berfrekuensi tinggi.

2. Meningkatkan fungsi sekunder menjadi fungsi primer pada fasilitas ibadah (masjid). Dalam hal ini peran organisasi kemasyarakatan adalah dalam pengelolaan fasilitas ibadah.
3. Berjalannya organisasi kemasyarakatan merupakan ujung tombak dalam menggerakkan kegiatan lainnya.

Pengaruh Usaha Sepatu-sandal dalam Rumah Tangga pada Perkembangan Desa Wedoro

Masyarakat asli desa Wedoro sejak awal merupakan masyarakat yang memenuhi kebutuhan hidupnya dengan berwiraswasta. Sebelum ada usaha sepatu-sandal masyarakatnya sebagian besar berprofesi sebagai pembatik kain panjang. Namun seiring dengan perkembangan jaman usaha tersebut lambat laun musnah. Usaha pembuatan sepatu-sandal sebagai usaha yang bertumpu pada rumah tangga di desa Wedoro dimulai sekitar tahun 1960-an. Pemasaran sepatu-sandal masih terbatas pada pangsa pasar di toko-toko yang ada di pasar-pasar Surabaya khususnya Pasar Turi. Perkembangan usaha semakin meningkat sejak jalan penghubung desa diperbaiki dari jalan tanah menjadi jalan bebatuan tahun 1985. Usaha sepatu-sandal yang ada sempat berjaya di pasar dunia melalui ekspor produk ke manca negara terutama ke Arab-Saudi pada tahun 1996 (Gambar 2). Ekspor pertahun rata-rata mencapai 70.560 kodi dengan nilai Rp.10.584.000.000,00.



Gambar.2 Usaha Pembuatan Sepatu Sandal dalam Rumah Tangga

Krisis yang menerpa Indonesia dan dunia juga turut mempengaruhi usaha sepatu-

sandal yang ada di Wedoro. Permintaan dari toko-toko yang ada di Pasar Turi dan manca negara mulai berkurang pada tahun 1997 sehingga banyak pengrajin yang bangkrut. Pada tahun 1998 dengan diperbaikinya jalan menjadi jalan aspal usaha sepatu-sandal ini mulai menggeliat kembali. Perbaikan jalan dan berkurangnya permintaan yang ada memberikan inisiatif baru pada salah satuarganya untuk memasarkan sepatu-sandal dengan membuka *showroom* di depan rumahnya. Usaha tersebut akhirnya banyak ditiru oleh masyarakat sekitarnya. Saat ini terdapat kurang lebih 200 rumah tangga yang mempunyai usaha pembuatan sepatu-sandal dan kurang lebih 160 buah *showroom* sepatu-sandal (Gambar 3). Sepatu-sandal buatan masyarakat desa Wedoro saat ini juga diekspor ke Spanyol, Polandia, Panama, Dubai, Iran dan Swiss.

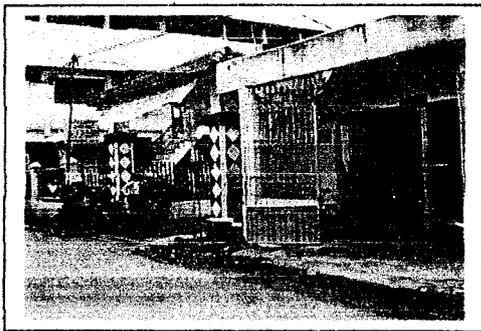


Gambar.3 Toko Penjualan Sepatu Sandal di Depan Rumah

Selain itu usaha-usaha lain yang mendukung juga berkembang, seperti usaha penjualan komponen-komponen pembuatan sepatu-sandal (karet alas, label, kotak), restoran, minimarket dll. Bahkan saat ini berkembang pula usaha penjualan tas, busana muslim pria dan wanita beserta perlengkapannya, usaha penjualan kerajinan bordir, dan lain-lain. Kemajuan yang cukup pesat dengan adanya usaha ekonomi masyarakat menjadikan wilayah desa Wedoro berpotensi menjadi desa wisata belanja sepatu-sandal.

Perkembangan usaha sepatu-sandal Wedoro tidak terlepas dari peranan berbagai pihak. Pembinaan dan bantuan dari Pemerintah Kabupaten Sidoarjo melalui

Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang cukup intensif turut memacu perkembangan usaha yang ada. Pembinaan-pembinaan yang dilakukan seperti mengadakan pelatihan-pelatihan yang meningkatkan usaha seperti pelatihan manajemen, pelatihan kewirausahaan mulai dari tingkat binaan baru, tingkat lanjutan hingga pada tingkat mandiri lepas seringkali diadakan di desa Wedoro. Bantuan peralatan seperti alat pengepres, alat pelubang dan lainnya juga diberikan untuk menjadikan kawasan ini sebagai sentra industri sepatu-sandal andalan Kabupaten Sidoarjo (Gambar 4).



Gambar.4 Toko Bahan Pembuatan Sepatu Sandal

Perkembangan usaha yang ada juga ditunjang dengan terbentuknya Asosiasi Pengusaha Sandal dan Sepatu Wedoro (APSSW) sekalipun asosiasi tersebut masih belum berjalan efektif. Perkembangan usaha juga didukung dengan dibuatnya situs internet yang semakin memudahkan masyarakat dunia untuk menengok dapur industri sepatu-sandal di desa Wedoro.

Usaha sepatu sandal yang berkembang pesat memberikan pengaruh positif dan negatif pada masyarakat dan permukimanannya. Pengaruh positif antara lain:

1. Meningkatkan Pendapatan dan Memberikan Peluang Kerja

Adanya usaha sepatu-sandal dalam rumah tangga di desa Wedoro mampu memberikan kontribusi pendapatan yang meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Usaha sepatu sandal yang dilakukan di rumah tinggal pada awalnya hanya melibatkan anggota keluarga saat ini meluas dan dapat memberikan

kontribusi ketenaga-kerjaan disekitarnya, seperti pada sanak saudara dan tetangga bahkan pada masyarakat di luar desa Wedoro. Dengan demikian usaha sepatu-sandal yang berkembang di desa Wedoro dapat meningkatkan ketenagakerjaan dan meningkatkan standar hidup keluarga dan masyarakat yang lebih luas.

2. Membuka Peluang Usaha Baru dan Meningkatkan Hubungan Kerjasama

Penanganan sampah usaha sepatu-sandal melibatkan beberapa pihak. Yaitu pemulung dan pengolah sampah usaha. Pengolah sampah usaha dilakukan oleh orang lain yang ada di luar wilayah desa Wedoro dengan memanfaatkan bahan sisa tersebut sebagai barang yang bisa dijual kembali. Sedangkan pengambilan sampah dilakukan oleh pemulung. Terjadi hubungan kerjasama yang saling menguntungkan bagi pihak-pihak tersebut sekaligus membuka peluang usaha baru. Bagi pemulung mendapatkan keuntungan dari penjualan sampah. Bagi masyarakat desa Wedoro pengurusan dan pengolahan sampah ada yang menangani, sedangkan bagi pengolah sampah dapat memperoleh bahan baku untuk diolah lagi menjadi barang yang dapat dijual kembali.

3. Kedekatan Akses ke Tempat Kerja

Adanya usaha sepatu-sandal yang dilakukan di rumah tangga memberikan dampak positif berupa akses ke tempat kerja menjadi dekat. Kedekatan tersebut terjadi dikarenakan usaha yang ada dilakukan dilingkup tempat tinggalnya juga bahan-bahan untuk pembuatan sepatu-sandal dapat diperoleh secara mudah di wilayah desa Wedoro. Sehingga kendaraan transportasi untuk menuju tempat kerja tidak terlalu dirisaukan.

4. Terpenuhi Kebutuhan Primer dan Sekunder

Usaha sepatu-sandal mampu memicu perkembangan usaha-usaha masyarakat dibidang lainnya, baik usaha untuk memenuhi kebutuhan primer seperti minimarket, restoran, warung, juga usaha

untuk memenuhi kebutuhan sekunder seperti toko tas, pakaian seperti tersebut diatas. Sehingga perkembangan ekonomi di wilayah desa Wedoro yang berkembang pesat tersebut dapat memenuhi segala kebutuhan masyarakat desa Wedoro bahkan masyarakat luas diluar wilayah desa Wedoro.

Selain memberikan pengaruh positif seperti tersebut diatas tidak dapat dipungkiri bahwa usaha sepatu-sandal yang berkembang di masyarakat desa Wedoro memberikan pengaruh negatif pada perkembangan permukiman. Pengaruh negatif tersebut antara lain:

1. Perubahan Pola Permukiman

Pola permukiman yang ada sebelumnya adalah pola linier yang mengikuti pola jalan. Dengan adanya usaha yang berkembang di masyarakat terutama pembangunan *showroom* sepatu-sandal dengan pola *culdesac*, maka pola yang ada menjadi berubah dan terlihat agak kacau dengan munculnya pola baru tersebut. Pola permukiman yang sebelumnya rapi, kini berubah menjadi tidak rapi (Gambar 5).



Gambar. 5 Pola Culdesac pada Pertokoan

2. Hilangnya Ruang Sosial

Jalan yang merupakan bagian dari ruang terbuka sebelum berkembangnya usaha rakyat dapat digunakan sebagai arena bermain anak atau sosialisasi masyarakat desa. Namun saat ini tidak dapat dilakukan disebabkan *showroom* yang ada membuka usahanya mulai dari pagi hingga malam, yaitu pukul 09.00

sampai 21.00, sehingga jalan-jalan yang ada dipadati oleh pengunjung. Kegiatan warga seperti hajatan yang dulunya dapat dilaksanakan di jalan kampung dengan aman dan nyaman saat ini sudah tidak dapat lagi dilaksanakan.

3. Hilangnya Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka yang dulunya berfungsi sebagai halaman dari rumah tinggal saat ini semakin hilang digantikan dengan bangunan *showroom-showroom*. dan sebagai tempat parkir kendaraan. Penghijauan yang ada sangat minim. Hilangnya ruang terbuka hijau tersebut memberikan pengaruh yang tidak baik bagi kesehatan masyarakat, yaitu semakin meningkatnya suhu mikro di desa Wedoro dan timbulnya polusi debu serta asap kendaraan yang tidak dapat diredam (Gambar 6).



Gambar. 6 Ruang Terbuka Hijau yang Semakin Hilang

4. Meningkatnya Kepadatan Jalan

Kepadatan lingkungan menjadi tinggi dengan berkembangnya usaha yang ada di masyarakat. Perkembangan kawasan hunian yang menjadi kawasan sentra industri kecil yang menarik pengunjung dari berbagai wilayah kota dengan berkendaraan, menyebabkan kepadatan jalan meningkat. Ketersediaan ruang parkir yang kurang khususnya parkir mobil menambah keruwetan dan kemacetan jalan.

5. Meningkatnya Kepadatan Lahan

Usaha yang mampu memberikan peluang kerja bagi sanak saudara dan

tetangga menyebabkan lahan yang tersedia semakin menipis. Hal tersebut diakibatkan oleh perkembangan keluarga dimana anak-anak yang sudah berkeluarga dibuatkan rumah dan tempat usaha di lahan yang tersisa. Dan kedatangan sanak keluarga atau orang lain yang merupakan pekerja yang kemudian membangun rumah tinggal dan usahanya di desa Wedoro.

KESIMPULAN

1. Berjalannya kegiatan organisasi kemasyarakatan di desa Wedoro merupakan potensi dalam membentuk kekuatan internal untuk melaksanakan pembangunan di desa Wedoro.
2. Dengan berkembangnya sentra industri sepatu sandal, membawa pengaruh pada peningkatan fungsi masjid. Masjid berpotensi mengemban fungsi primer di desa Wedoro.
3. Berkembangnya usaha sepatu-sandal yang dilakukan dalam rumah tangga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dan berpotensi untuk menjadi fungsi primer di desa Wedoro.
4. Berkembangnya usaha sepatu sandal menimbulkan dampak negatif berupa perubahan pola permukiman, hilangnya ruang sosial, ruang terbuka hijau, meningkatnya kepadatan jalan dan kepadatan lahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Monografi Desa Wedoro tahun 2001.
- Buku Sidoarjo Terkini 2001, www.Sidoarjo.go.id.
- RDTRK Kecamatan Waru Tahun 1999/2000 – 2008/2009
- Sinulingga, Budi D, 1999, "Pembangunan Kota", Tinjauan Regional dan Lokal, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.